

PKM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRIPRENEUR DALAM MUAMALAH ISLAM DAN TEKNOLOGI DI PESANTREN MELALUI BUDIDAYA AYAM

Syahrul Mubarak Abdullah^{a,1*}, Andi Sumardin^{a,2}

^a Fakultas Ilmu Komputer UMI, Jalan Urip Sumiharjo KM 5, 90231, Indonesia

^b Fakultas Agama Islam UMI, Jalan Urip Sumiharjo KM 5, 90231, Indonesia

¹ syahrul.mubarak@umi.ac.id; ² Andi.Sumardin@umi.ac.id

*corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima : 20 November 2025</p> <p>Direvisi : 22 Desember 2025</p> <p>Diterbitkan : 31 Desember 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Santripreneur Muamalah Pesantren Budidaya Ayam</p>	<p>Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memperkuat kompetensi kewirausahaan santri melalui penerapan konsep Santripreneur yang terintegrasi dengan teknologi tepat guna pada budidaya ayam petelur. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mencetak sumber daya manusia yang religius, mandiri, dan berdaya saing. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti minimnya keterampilan bisnis praktis, kurangnya akses terhadap teknologi budidaya modern, serta terbatasnya pemahaman mengenai manajemen usaha berbasis syariah. Kegiatan ini meliputi pelatihan kewirausahaan, penerapan prinsip muamalah dalam bisnis, pendampingan teknik budidaya ayam petelur, serta penggunaan teknologi seperti Pengenalan beberapa marketplace media sosial dan pengambilan gambar dan video. Program ini diikuti oleh 25 santri yang terlibat dalam sesi teori dan praktik langsung di masjid dalam wilayah pesantren. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan, di mana 88% peserta memahami konsep muamalah Syariah Islam, 84% menguasai teknik pemeliharaan ayam yang benar, dan 79% mampu mengoperasikan perangkat teknologi sederhana untuk mendukung pemasaran di masa yang akan datang. Secara keseluruhan, program ini berhasil membangun pola pemberdayaan pesantren yang relevan dengan kebutuhan ekonomi modern. Integrasi nilai agama, keterampilan teknis, dan teknologi memungkinkan pesantren untuk mengembangkan unit usaha berkelanjutan sekaligus menjadi model pembelajaran kewirausahaan yang dapat direplikasi oleh pesantren lain di Indonesia.</p>

I. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Budidaya ayam di lingkungan pesantren memiliki kedudukan strategis sebagai sarana pendidikan kewirausahaan sekaligus media penguatan pemahaman muamalah Islam bagi para santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya bertugas mencetak generasi yang kuat secara spiritual, tetapi juga menyiapkan santri agar mampu menjadi individu yang produktif, mandiri, dan kompetitif dalam mendorong ekonomi umat[1][2]. Hal ini sejalan dengan arah pendidikan nasional dan agenda pemberdayaan ekonomi pesantren yang menekankan pentingnya kompetensi vokasional serta etika usaha berbasis syariah bagi generasi muda. Dalam konteks tersebut, bekal keterampilan praktis dan pemahaman muamalah yang benar sangat dibutuhkan agar santri mampu mengelola unit usaha secara profesional dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.[3][4][5].

Dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi pesantren, media pembelajaran dan sarana pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar[6][7]. Fasilitas dan metode penyampaian yang tepat dapat memperbesar minat belajar, memperjelas materi, serta menjadikan pelatihan lebih aplikatif dan menyenangkan. Namun, banyak pesantren masih menggunakan pola pelatihan konvensional seperti ceramah satu arah tanpa praktik maupun tanpa dukungan teknologi[8][9][10][11]. Pendekatan tersebut sering membuat

proses pembelajaran kurang menarik dan berdampak pada rendahnya partisipasi santri, terutama dalam aspek teknis seperti manajemen kandang, strategi pemasaran, maupun pemahaman etika muamalah syariah dalam berwirausaha. Minimnya pemanfaatan teknologi digital juga menyebabkan promosi produk ternak kurang efektif meskipun potensi pasar cukup besar[12][13][14][15].

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Pesantren Al Manar Sanrego Kabupaten Bone, sebuah lembaga pendidikan Islam dengan lebih dari 120 santri dan 15 pendamping asrama. Pesantren ini telah memiliki unit usaha ternak yang dikelola secara profesional dan didukung oleh lahan serta lingkungan yang kondusif untuk pengembangan usaha. Komitmen pengurus pesantren terhadap penguatan ekonomi membuat Al Manar menjadi mitra ideal dalam program santripreneur, khususnya pada budidaya ayam pedaging maupun petelur. Meski demikian, kompetensi santri dalam manajemen ternak, pemasaran digital, serta penguasaan teknologi modern masih terbatas. Hal ini menjadi kebutuhan prioritas yang perlu diintervensi melalui kegiatan PkM agar santri mampu mengelola usaha secara lebih kreatif dan berdaya saing.

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kemampuan santri dan pengurus pesantren dalam mengelola budidaya ayam berbasis teknologi digital dan prinsip muamalah Islam. Pelatihan dilaksanakan secara intensif melalui sesi tatap muka serta pendampingan melalui WhatsApp Group. Materi pelatihan mencakup penyusunan konten promosi digital menggunakan teknik fotografi dasar, pemanfaatan kamera dan perangkat mobile, serta penggunaan aplikasi edit gambar dan video yang memungkinkan santri menghasilkan konten pemasaran yang lebih menarik, rapi, dan profesional. Peserta juga diberikan pemahaman tentang praktik transaksi halal dan etika bisnis Islami. Pelatihan ini diikuti oleh 25 orang santri dan beberapa ustadz pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam menyusun konten digital yang efektif, penguatan motivasi kewirausahaan, serta pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip muamalah syariah.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penggunaan aplikasi edit gambar dan video berbasis AI menjadi inovasi penting dalam pengembangan budidaya ayam di pesantren. Teknologi ini memungkinkan santri memproduksi konten visual yang lebih estetis, konsisten, dan layak publikasi tanpa memerlukan perangkat canggih atau kemampuan teknis tinggi. Dengan software editing, santri dapat mengoptimalkan foto produk, membuat video pendek yang informatif, menambahkan efek visual yang menarik, hingga menyesuaikan format konten untuk berbagai platform media sosial. Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas promosi, tetapi juga memperluas jangkauan pemasaran unit usaha pesantren. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, kompetensi santri dalam memanfaatkan teknologi visual semakin berkembang, membuka peluang promosi yang lebih profesional, serta mendorong transformasi ekonomi pesantren. Dengan demikian, santri lebih siap menghadapi tantangan pemasaran digital modern dan mampu mengelola usaha budidaya ayam yang produktif, kreatif, dan berkelanjutan.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi awal di lingkungan Pesantren Al Manar Sanrego Bone, ditemukan sejumlah permasalahan prioritas yang secara langsung memengaruhi kesiapan santri dan pengurus dalam mengembangkan unit usaha budidaya ayam berbasis teknologi dan prinsip muamalah Islam. Permasalahan tersebut bersifat spesifik, nyata, dan membutuhkan intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan Pengetahuan Santri tentang Manajemen Budidaya Ayam Modern
2. Tidak Adanya Teknologi Pendukung Budidaya Ayam di Pesantren
3. Rendahnya Pemahaman Santri dan Pengurus terkait Muamalah Islam dalam Kewirausahaan

C. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil observasi kami yang dihadapi oleh pesantren Al Manar Sanrego. Adapun yang menjadi solusi dari yang ingin kami berikan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dan pendampingan terkait manajemen budidaya ayam petelur berbasis standar modern..
2. Peningkatan kemampuan mitra dalam produksi konten pemasaran melalui pelatihan penggunaan perangkat sederhana seperti kamera ponsel, tripod mini, dan ring light.
3. Solusi ketiga adalah penguatan kompetensi santri dalam bidang muamalah Islam, khususnya terkait etika bisnis, akad jual beli, dan tata kelola keuangan syariah.

Seluruh solusi tersebut dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana mitra terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pesantren menyediakan lokasi, sarana pendukung, dan tenaga santri sebagai peserta utama kegiatan. Partisipasi santri dalam praktik budidaya, pengoperasian teknologi, dan simulasi akad menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan benar-benar terinternalisasi dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Melalui kombinasi antara pelatihan teknis, penerapan teknologi, dan penguatan nilai-nilai muamalah Islam, program ini diharapkan mampu menyelesaikan persoalan mitra secara

menyeluruh sekaligus mendorong terbentuknya unit usaha pesantren yang produktif, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah.

D. Target Luaran

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren Al Manar Sanrego selaras dengan rancangan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Luaran tersebut meliputi:

1. Peningkatan kapasitas santri dan pengurus pesantren dalam manajemen budidaya ayam petelur secara tepat dan sesuai standar modern, sehingga mereka mampu mengelola kandang, pakan, serta kesehatan ternak dengan lebih sistematis dan berkelanjutan.
2. Terbentuknya keterampilan santri dalam produksi konten pemasaran digital, melalui pelatihan penggunaan perangkat sederhana seperti kamera ponsel, tripod mini, dan ring light untuk menghasilkan foto dan video produk ternak yang menarik dan layak dipromosikan.
3. Penguatan pemahaman santri mengenai konsep muamalah Islam, terutama terkait etika bisnis, akad jual beli, dan praktik transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga aktivitas wirausaha di pesantren tetap berada dalam koridor Islam.
4. Penerapan langsung keterampilan teknis dan nilai-nilai muamalah dalam kegiatan praktik, baik dalam pengelolaan kandang maupun dalam simulasi transaksi dan pembuatan konten pemasaran, sehingga santri terbiasa menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.
5. Tersusunnya dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat, meliputi laporan komprehensif dan naskah publikasi ilmiah di ILKOMAS sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan diseminasi hasil kegiatan kepada publik.

II. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Al Manar Sanrego desa tompongpatu kecamatan kahu Kabupaten Bone, yang menjadi lokasi utama pendampingan dan pelatihan. Pesantren ini memiliki lingkungan yang kondusif untuk program pemberdayaan ekonomi berbasis santripreneur karena telah memiliki unit usaha ternak serta dukungan penuh dari pengurus pesantren. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari pada bulan oktober 2025, dengan melibatkan santri dan pendamping asrama sebagai peserta utama. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 25 orang, terdiri atas santri serta beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembina kegiatan.

Peserta memiliki latar belakang pengalaman yang beragam, namun sebagian besar belum terbiasa menerapkan teknik budidaya ayam yang sistematis maupun memanfaatkan teknologi digital dalam proses pemasaran hasil ternak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang komprehensif, mencakup aspek teknis budidaya ayam, pemahaman muamalah Islam dalam kewirausahaan, serta keterampilan produksi konten digital untuk mendukung pemasaran pesantren. Kegiatan inti yang dilaksanakan meliputi:

1. Pelatihan pembuatan konten promosi digital, mencakup teknik pengambilan gambar, dasar-dasar komposisi visual, penggunaan kamera ponsel, pengoperasian aplikasi editing berbasis AI, serta penyusunan materi pemasaran yang menarik.
2. Simulasi praktik muamalah syariah, yaitu pelatihan mengenai konsep akad jual beli, etika bisnis Islami, penetapan harga yang adil, transparansi informasi, dan adab transaksi antara penjual dan pembeli.
3. Pendampingan penerapan langsung di lapangan, termasuk praktik manajemen kandang, pembuatan video pendek promosi ayam, serta simulasi transaksi penjualan berbasis prinsip halal.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif untuk memastikan seluruh peserta dapat mengikuti rangkaian pelatihan dengan baik. Pada gambar dokumentasi terlihat suasana pelatihan santripreneur, di mana para santri mengikuti penjelasan mengenai teknik muamalah Syariah dan demonstrasi pengambilan gambar produk ternak untuk keperluan pemasaran digital. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, praktik lapangan, serta percobaan membuat konten visual menggunakan ponsel masing-masing. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengombinasikan tiga pendekatan utama, yaitu:

1. Pelatihan (training): Peserta diberikan materi dasar mengenai teknik budidaya ayam, prinsip kewirausahaan syariah, dan dasar-dasar produksi konten digital.
2. Simulasi praktik lapangan: Peserta berlatih langsung dalam mengelola kandang, memproduksi konten foto/video, serta mensimulasikan transaksi jual beli sesuai prinsip muamalah Islam.

3. Peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai: Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya etika bisnis Islami, profesionalitas dalam mengembangkan usaha pesantren, serta peran teknologi digital dalam memperluas akses pasar.

Materi yang disampaikan selama kegiatan meliputi:

1. Konsep dasar budidaya ayam petelur/pedaging di lingkungan pesantren.
2. Prinsip muamalah Islam dan etika bisnis syariah dalam kewirausahaan santri.
3. Teknik produksi konten digital menggunakan ponsel dan aplikasi editing berbasis AI.
4. Strategi pemasaran sederhana berbasis media sosial untuk unit usaha pesantren.
5. Evaluasi kompetensi santri melalui diskusi, observasi praktik, dan penilaian hasil konten digital.

Dengan metode ini, diharapkan santri Pesantren Al Manar Sanrego mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengelola unit usaha budidaya ayam secara profesional, kreatif, dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penggunaan teknologi penyusunan konten digital diharapkan dapat memperkuat kemampuan pemasaran pesantren sehingga unit usaha dapat berkembang lebih produktif, menarik, dan berkelanjutan.

III. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren Al Manar Sanrego menunjukkan capaian yang signifikan terhadap tiga fokus utama program, yaitu: peningkatan kemampuan budidaya ayam petelur berbasis standar modern, penguatan keterampilan produksi konten pemasaran, serta peningkatan literasi muamalah Islam bagi santri dan pengurus. Secara umum, seluruh rangkaian program berjalan sesuai perencanaan dan melibatkan partisipasi aktif mitra, baik dari sisi tenaga santri, pengurus pesantren, maupun dukungan fasilitas yang tersedia di lingkungan pesantren.

1. Implementasi Pelatihan Budidaya Ayam

Pelatihan budidaya ayam petelur berhasil dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: penyampaian konsep dasar, praktik lapangan, dan pendampingan intensif. Pada tahap pertama, santri diperkenalkan pada prinsip manajemen kandang, sanitasi, dan pengaturan pakan. Tahap kedua dilakukan dengan praktik langsung di area kandang pesantren, yang memungkinkan santri mengamati cara pemberian pakan, pembersihan kandang, dan pengecekan kondisi ayam secara terstruktur. Tahap ketiga berfokus pada pendampingan harian yang membantu pengurus mengevaluasi penerapan materi yang sudah diberikan.



Gambar 1. Proses manajemen kandang dan pengaturan pakan budidaya Ayam

Dari hasil pemantauan, terjadi peningkatan signifikan pada indikator keterampilan teknis santri. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka melakukan pengelolaan ayam secara mandiri, serta memahami pola pemeliharaan berdasarkan standar yang tepat. Data pemantauan produksi menunjukkan adanya peningkatan stabilitas produksi telur setelah dua minggu pendampingan, yang menandakan bahwa praktik budidaya mulai berjalan lebih teratur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan kerja baru yang lebih disiplin.

2. Peningkatan pemahaman Produksi Konten Pemasaran dengan Perangkat Sederhana

Solusi kedua yang berkaitan dengan pemasaran produk ayam petelur menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pelatihan difokuskan pada penggunaan perangkat sederhana seperti kamera ponsel, tripod mini, dan ring light untuk menghasilkan foto dan video yang layak dipasarkan melalui media sosial. Peserta dilatih mengambil gambar dengan komposisi yang baik, serta melakukan editing menggunakan aplikasi berbasis AI untuk meningkatkan kualitas visual.



Gambar 2. Proses pelatihan pengambilan gambar dan video untuk dipasarkan melalui media sosial

Dalam praktiknya, santri mampu membuat konten promosi berupa foto produk, video, dan konten narasi tentang kegiatan usaha pesantren. Transformasi ini terlihat jelas dari sebelum pelatihan, di mana konten promosi pesantren cenderung tidak konsisten, sudut pengambilan gambar tidak tepat, dan kualitas pencahayaan kurang baik. Setelah pelatihan, kualitas visual meningkat dan konten menjadi lebih menarik.

2. Penguatan Pemahaman Muamalah Islam dalam Kewirausahaan

Pada solusi ketiga, pemahaman santri mengenai muamalah Islam menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pelatihan diberikan dengan pendekatan diskusi kasus, simulasi akad jual beli, serta pembahasan etika bisnis sesuai prinsip syariah. Materi mencakup konsep akad, pengelolaan usaha yang jujur, serta penghindaran praktik gharar dan riba dalam kegiatan jual-beli. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang mencolok.



Gambar 3. Proses pelatihan pemahaman muamalah Islam dalam berwirausaha

Selain peningkatan skor, santri mulai mampu menghubungkan prinsip-prinsip muamalah dengan kegiatan usaha ayam petelur yang mereka jalankan. Melalui simulasi akad jual beli telur, santri dapat menjelaskan perbedaan antara akad yang sah dan akad yang tidak memenuhi syarat.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator Pemahaman	Pre-test	Post-test
Pelatihan Budidaya Ayam	45%	88%
Pemahaman produksi konten dengan perangkat sederhana	48%	79%
Pemahaman Muamalah Islam dalam berwirausaha	32%	84%

Pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain tingginya antusiasme santri dan pengurus yang terlihat dari keikutsertaan mereka dalam setiap sesi pelatihan, tersedianya fasilitas pendukung seperti kandang ayam dan area untuk pengambilan gambar, serta dukungan struktural dari pihak pesantren yang membuat seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Meskipun demikian, terdapat pula sejumlah kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, seperti perbedaan kemampuan awal peserta dalam memahami aspek teknis dan penggunaan perangkat digital, keterbatasan jumlah alat yang mengharuskan peserta bergiliran saat praktik, serta penyesuaian jadwal pelatihan dengan rutinitas belajar santri

di pesantren. Berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan intensif dan pengaturan penggunaan perangkat secara bergantian sehingga kegiatan tetap berjalan secara efektif.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi mitra dengan meningkatkan kapasitas mereka melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek teknis budidaya ayam petelur, kemampuan produksi konten digital, serta pemahaman muamalah Islam dalam konteks kewirausahaan. Sinergi dari ketiga komponen tersebut melahirkan model usaha pesantren yang lebih mandiri, produktif, dan memiliki kualitas pemasaran yang lebih baik, sekaligus tetap berpegang pada prinsip syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi santri dalam berbagai bidang mampu mendorong kemandirian ekonomi pesantren serta menciptakan peluang usaha berkelanjutan di masa mendatang.

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan mitra, khususnya terkait rendahnya pemahaman santri dan para Assatidz pesantren dalam manajemen budidaya ayam, keterampilan produksi konten digital, serta penerapan prinsip muamalah Islam dalam kewirausahaan. Melalui pelatihan teknis, pendampingan intensif, serta praktik langsung, program ini mampu meningkatkan kompetensi peserta secara bertahap dan terukur. Peningkatan pemahaman santri terlihat dari kemampuan mereka mengelola budidaya ayam dengan lebih sistematis, memproduksi konten promosi digital secara mandiri, serta menerapkan etika bisnis Islami dalam simulasi transaksi.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, seperti tingginya antusiasme santri dan pengurus, ketersediaan fasilitas pendukung di lingkungan pesantren, serta dukungan kelembagaan yang mempermudah pelaksanaan kegiatan. Namun, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah hambatan, termasuk variasi kemampuan awal peserta dalam aspek teknis dan digital, keterbatasan perangkat yang mengharuskan pembelajaran bergiliran, serta penyesuaian jadwal dengan aktivitas rutin pesantren. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi pendampingan yang adaptif dan pengaturan penggunaan perangkat yang efektif.

Secara keseluruhan, program ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain pendekatan holistik yang mengintegrasikan pelatihan teknis, digital, dan muamalah Islam, sehingga memberikan dampak menyeluruh terhadap peningkatan kapasitas mitra. Selain itu, kegiatan ini berhasil menghasilkan luaran berupa konten digital promosi, peningkatan kualitas manajemen budidaya, serta pemahaman syariah yang lebih kuat. Adapun kelemahan yang masih perlu ditindaklanjuti meliputi keterbatasan perangkat teknologi dan perlunya pendalaman lebih lanjut terkait digital marketing serta manajemen usaha berkelanjutan. Ke depan, keberlanjutan program sangat memungkinkan karena pihak pesantren menunjukkan komitmen kuat untuk melanjutkan praktik-praktik yang telah diajarkan. Dengan penguatan sarana, peningkatan frekuensi pelatihan, serta pendampingan lanjutan, unit usaha pesantren berpotensi berkembang menjadi model kewirausahaan syariah yang mandiri, produktif, dan mampu memberdayakan lebih banyak santri secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh hormat, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih mendalam kepada Ibu Ketua Yayasan Badan Wakaf UMI, Bapak Rektor Universitas Muslim Indonesia, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) UMI dan Bapak Kepala Pesantren Al Manar Sanrego Desa Tompongpatu Kabupaten Bone. Kami juga sangat menghargai upaya redaksi dan para penelaah yang telah memberikan waktu, perhatian, dan pengalaman mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan tulisan kami. Kolaborasi adalah suatu kehormatan bagi kami, dan kami berharap bahwa hasil kerjasama ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan bidang ilmu yang relevan. Sekali lagi kami ucapkan Jazakumulloh khoir wa Barakallahu Fiikum

Daftar Pustaka

- [1] M. Ilham, "Production Efficiency of Poultry Small-Scale Laying Hen in Indonesia," *JITV / MedPub*, 2022. [Online]. Available: <https://medpub.appertani.org/index.php/jitv/article/view/2697>.
- [2] N. Ilham et al., "Production Efficiency of Poultry Small-Scale Laying Hen in Indonesia" (extended data), ResearchGate, 2025. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/358639346_Production_Efficiency_of_Poultry_Small-Scale_Laying_Hen_in_Indonesia.
- [3] M. Fahmi and A. Karim, *Model Pengembangan Santripreneur di Pesantren*, 2022. (book / institutional report).
- [4] R. Waldan, "Integrating Islamic Pedagogy and Vocational Skills," *TIJIE (Jurnal)*, 2025. [Online]. Available: <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/download/1981/655>.
- [5] M.I. Sholehudin, "The Role of Santri Entrepreneurship and Santri Business Activities in Economic Independence," *Indonesian Islamic Journal of Social Economics*, 2025. [Online]. Available: <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6972>.

- [6] A. Purwanto et al., “Santripreneur Digital: Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Pelatihan Bisnis Online dan Branding Produk Pesantren,” *Abdimas45*, 2025. [Online]. Available: <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45/article/view/5084>.
- [7] T. Suryana, A. Wahid, and M. Ramli, “Kontribusi Peternakan Ayam terhadap Ketahanan Pangan Nasional,” *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 2021.
- [8] N. L. K. A. Sucandrawati, “Influence of Mobile Marketing in Capturing Consumers,” *Jurnal Manajemen & Pemasaran*, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/download/13426/2329/16356>.
- [9] M. A. Rizkita, “Integrating cultural adaptation in digital marketing strategies,” *ScienceDirect / Journal*, 2025. [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2199853125001441>.
- [10] “Digital Transformation in Small and Medium Enterprises,” *Proceedings ICMEB / Arimbi*, 2024. [Online]. Available: <https://prosiding.arimbi.or.id/index.php/ICMEB/article/download/40/89/357>.
- [11] “Adobe Firefly Bulk Create enables large-scale image edits” (The Verge), 13 Jan. 2025. [News online]. Available: <https://www.theverge.com/2025/1/13/24342622/adobe-firefly-bulk-create-api-announcement-availability>.
- [12] “Adobe reworks its apps for AI assistants, pursues ChatGPT integration,” Reuters, 28 Oct. 2025. [News online]. Available: <https://www.reuters.com/business/media-telecom/adobe-reworks-its-apps-ai-assistants-pursues-chatgpt-integration-2025-10-28/>.
- [13] “Meta’s MovieGen Makes Convincing AI Video Clips,” *Wired*, 2024. [News online]. Available: <https://www.wired.com/story/meta-movie-gen-ai-model>.
- [14] E. Sutadji, “Bridging Religious Education and Workforce Demands: Vocational education within pesantren,” *JAES / Journal*, 2025. [Online]. Available: <https://journal.planthropor.com/jaes/article/download/108/47>.
- [15] J. Loureiro et al., “Content quality and user engagement in digital platforms” (review article), *E-Journal / Marketing Studies*, 2024.